

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan kulit perlu diperhatikan karena kulit merupakan bagian yang paling vital serta merupakan cermin kesehatan dan kehidupan. Kulit adalah jaringan, yang selama ini kurang diperhatikan oleh sebagian besar orang sampai terjadi sesuatu. Lalu mereka baru menyadari betapa pentingnya kulit bagi citra diri. Dengan demikian kulit pada manusia mempunyai peranan yang sangat penting, selain fungsi utama yang menjamin kelangsungan hidup juga mempunyai arti lain yaitu ras, dan sarana komunikasi nonverbal antarindividu satu dengan yang lain. Banyak penyakit kulit menyebabkan gatal dan ketidaknyamanan untuk jangka waktu lama. Penyakit kulit dapat menyebabkan kegagalan fungsi kulit dan ini sama seriusnya dengan penyakit hati dan ginjal.¹

Penyakit yang sering timbul adalah Penyakit kulit akibat jamur superficialis contohnya penyakit panu (*Pityriasis Versicolor*) . Penyakit ini timbul lebih banyak di daerah dengan tingkat kelembaban yang tinggi yaitu negara-negara tropis seperti Indonesia. Dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh remaja pria yang mengeluarkan banyak keringat ditambah tidak memperhatikan Hygiene Personal (kebersihan diri) , dapat dipastikan akan menjadi faktor pemicu terinfeksi penyakit panu (*Pityriasis Versicolor*).²

Pityriasis versicolor dapat menyerang masyarakat kita tanpa memandang golongan umur tertentu. Dari segi usia ditemukan pada usia 16-40 tahun. Kemungkinan karena segmen usia tersebut lebih banyak mengalami faktor predisposisi atau pencetus misalnya

pekerjaan dalam lingkungan basah, trauma, banyak keringat, selain pajanan terhadap jamur lebih lama. Tidak ada perbedaan antara pria dan wanita, walaupun pernah dilaporkan di USA penderita yang tersering menderita berusia antara 20-30 tahun dengan perbandingan 1.09% pria dan 0,6% wanita. Insidensi *Pityriasis versicolor* yang akurat di Indonesia belum ada. Hanya diperkirakan 50% dari populasi di negara tropis terkena penyakit ini.³⁻⁵

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan lanjutan pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (Sederajat). SMA Negeri 1 Semarang memiliki 2 jurusan yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Peneliti memilih daerah tersebut sebagai lokasi penelitian karena pada daerah tersebut belum pernah diadakan penelitian sebelumnya dan berdasarkan uraian di atas, faktor predisposisi atau pencetus sangat berperan pada terjadinya *Pityriasis versicolor*, antara lain usia dimana rata-rata usia siswa-siswi SMA Negeri 1 Semarang adalah 15-18 tahun dan dengan sistem moving class serta banyaknya kegiatan ekstrakurikuler . Dimana faktor-faktor tersebut sangat identik dengan pola belajar di SMA Negeri 1 yang berpotensi untuk terjadinya panu (*Pityriasis versicolor*). Khususnya pada kelas Ilmu Pengetahuan Alam yang banyak melakukan praktik di ruang laboratorium yang mana dapat memicu keringat sehingga menjadi lahan subur bagi tumbuhnya jamur . Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan siswa-siswi tentang kebersihan kulit terhadap penyakit panu (*Pityriasis versicolor*).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul " Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Negeri 1 Semarang tentang Hygiene Personal terhadap Penyakit Panu (*Pityriasis Versicolor*)."

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Semarang tentang hygiene personal terhadap penyakit panu (*Pityriasis versicolor*) ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Semarang tentang hygiene personal terhadap penyakit panu (*Pityriasis versicolor*).

1.3.2. Tujuan Khusus

Yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Siswa SMA Negeri 1 Semarang tentang hygiene personal
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Siswa SMA Negeri 1 Semarang tentang penyakit panu (*Pityriasis versicolor*)

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu untuk :

1. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan kemampuan menggali tentang Hygiene Personal terhadap penyakit panu (*Pityriasis versicolor*).

2. Bagi pelajar

Dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana menjaga Hygiene Personal dan juga tentang Penyakit kulit yang disebabkan oleh kurangnya menjaga Hygiene Personal khususnya Penyakit Panu (*Pityriasis versicolor*).

3. Bagi pihak sekolah

Sebagai bahan masukan untuk memberikan penyuluhan tentang Hygiene Personal terhadap penyakit panu (*Pityriasis versicolor*).

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Penelitian yang lain tentang penyakit kulit

NO	Orisinalitas	Metode Penelitian	Hasil
1	Silalahi Desiliani, 2011. Tingkat Pengetahuan Siswa-Siswi SMK Widya Karya Balai Jaya di Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir Riau tentang Kebersihan Kulit terhadap Penyakit Panu (<i>Pityriasis</i>	Metode Deskriptif dengan pendekatan cross sectional study dengan melakukan langsung melalui kuisioner	Tingkat Pengetahuan Siswa SMK Widya Karya Balai Jaya di Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir Riau tentang Kebersihan Kulit terhadap Penyakit Panu (<i>Pityriasis Versicolor</i>) cukup

	<i>Versicolor</i>) Tahun 2011		
2	Kurniawati Ratna Dian , 2006. Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Tinea Pedis Pada Pemulung di TPA Jatibarang Semarang	Metode observasional dengan pendekatan cross sectional	Hasil regresi logistik ganda yang terbukti dapat menyebabkan Tinea Pedis adalah sumber air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari dan praktik memakai alas kaki di rumah

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah ada sebelumnya baik dari segi lokasi penelitian dan waktu penelitian. Pada penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Semarang dengan waktu penelitian tahun 2014. Fokus penelitian adalah mengetahui tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Semarang tentang Hygiene Personal terhadap penyakit panu (*Pityriasis versicolor*).